

**PEMBANGUNAN KARAKTER SISWA
MELALUI HABITUASI SEKOLAH MUHAMMADIYAH
(STUDI KASUS SMP MUHAMMADIYAH AL MUJAHIDIN WONOSARI)**

TESIS

Diajukan oleh :

Purwanto, S.Ag

NIM : 20161010012

Email : tipunk75@yahoo.co.id



**PROGRAM STUDI MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2018**

ABSTRAK

Gejala degradasi moral, etika, dan akhlak marak terjadi di Indonesia. Kasus ini terlihat pada banyaknya perselisihan, perpecahan, bullying dan kasus lainnya. Gejala ini membutuhkan perhatian yang cukup serius bagi banyak kalangan, terutama dunia pendidikan. Terkait hal tersebut, peneliti tertarik pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari salah satu lembaga pendidikan yang memperhatikan tentang pembangunan karakter siswa melalui habituasi (pembiasaan). Selanjutnya untuk mengungkap pembangunan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ini peneliti berusaha untuk menjawab pertanyaan bagaimana keadaan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin serta bagaimana proses pembangunan karakter siswa melalui habituasi.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fakta di lapangan yang peneliti temukan adalah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menerapkan model *fullday school* dan *boarding school*, yang pernah meraih beberapa prestasi baik secara akademik maupun non akademik. Adapun didalam proses pembangunan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin menerapkan sistem habituasi yakni dengan cara pengembangan kurikulum dan berbagai kegiatan yang terprogram. seperti :(1) program Golden Habits Islami,(2) Program Gerakan literasi sekolah, (3) Program Apresiasi Cipta Adi Karya, (4)Program *Student Exchange* 2018 (Malaysia dan Thailand) ,(5) Program Bina Prestasi Tahun ajaran 2017-2021 (*one student one trophy*) dan (6) program Sukses UN & USBN.

Kata kunci : *Pembangunan Karakter dan Habituasi*

ABSTRACT

The phenomenon of moral, ethical, and character degradation is prevalent in Indonesia. It is seen in the increased number of disputes, splits, bullying, and other cases. This phenomenon requires serious attention from many parties especially from the education world. This condition triggered the researcher to conduct a research in SMP/ Junior High School Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari since it is an educational institution that highly focuses on building the students' character through habituation. Furthermore, to reveal the students' character building in SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, the researcher attempted to answer the questions on the condition of SMP Muhammadiyah Al Mujahidin and the process of building students' character through habituation.

To answer the questions, the researcher carried out qualitative methods by doing observation, interview, and documentation. The results show that SMP Muhammadiyah Al Mujahidin implements the full-day school and boarding school models that have achieved several academic and non-academic achievements. During the process of building students' characters, SMP Muhammadiyah Al Mujahidin implements a habituation system by developing curriculum and various programmed activities such as: (1) Islamic Golden Habits program, (2) School literacy movement program, (3) Copyright appreciation program, (4) 2018 student exchange program (Malaysia and Thailand), (5) Bina Prestasi Program in the academic year of 2017-2021 (one student one trophy), and (6) UN (National Exam) and USBN (National Standardized School Examination) success program.

Keywords: Character building, habituation

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU. Sisdiknas) . Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita.

Namun, kondisi yang terjadi saat ini berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Seperti yang diberitakan di *Kedaulatan Rakyat* (16/12/2017) analisis KR tentang *bocah* bahwa pelecehan dan pemerkosaan anak adalah salah bentuk pelanggaran hak anak yang sering terjadi di berbagai daerah. Kasus kekerasan seksual yang dialami anak-anak , umumnya dilakukan laki-laki dewasa yang memanfaatkan ketidakberdayaan korban. Tetapi kasus terakhir ini mengusik nurani. Seperti di daerah Bantul, dua bocah mungil yang masih duduk di bangku TK menjadi korban pencabulan seorang siswa SMP, Fr (13 tahun) yang memiliki kebiasaan menonton *cyberporn* lewat *handphone* (HP). Kemudian mengakses pornografi melalui *gadget* membuat anak laki-laki yang masih duduk di bangku SMP ini tumbuh lebih cepat dewasa daripada anak-anak seusianya yang lain. Kemudian maraknya tawuran antar pelajar, temperamen tumbuh di kalangan pelajar, perkelahian, begal, pemerkosaan, pencurian, berbohong, pornografi, kekerasan, pacaran di usia dini dan terjadi *bullying*. Berbagai persoalan sosial budaya yang muncul di masyarakat akhir-akhir ini mencemaskan para orang tua. Mereka bertanya bagaimana harus menyiapkan anak-anak agar memiliki bekal nilai yang cukup untuk terjun di masyarakat tanpa takut terseret arus dan menjadi korban sia-sia.

Dari data hasil pengaduan dan pengawasan KPAI terkait dengan kasus pendidikan tahun 2014 mencapai 461 kasus, dan tahun 2015 naik menjadi 478 kasus. Sementara bidang lain trennya menurun. Bidang pendidikan terjadi peningkatan sebesar 4% (17 kasus). Sedangkan kasus anak yang menjadi pelaku *bullying* di satuan pendidikan meningkat. Anak yang menjadi pelaku *bullying* pada tahun 2014 sebanyak 67 laporan, tahun 2015 meningkat menjadi 93 laporan, terjadi peningkatan sebesar 39% (26 kasus), dan tahun 2016 terakhir 267 laporan

. Dari latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk mendiskripsikan pembangunan karakter melalui habituasi (pembiasaan) sekolah yang dibangun pada SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di Wonosari. Yang dimana sekolah tersebut merupakan sekolah yang mengembangkan model *Boarding School* dan *full day school*. Hal ini menjadi penting untuk dikaji dan diteliti lebih mendalam dilihat dari

habituaasi sekolah, karena untuk mewujudkan pembangunan karakter siswa melalui habituasi atau pembiasaan sekolah sangat dibutuhkan komitmen dari warga sekolah. Warga sekolah perlu memiliki perilaku dan sikap yang peduli dalam membangun karakter siswa, sadar dan kemitmen dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa di lembaga satuan pendidikan (sekolah) ini merupakan keharusan. Bahwa pembangunan karakter siswa di satuan pendidikan atau lembaga pendidikan erat kaitannya dengan “*habit*” atau kebiasaan yang di lakukan secara kontiyu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah keadaan siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di Wonosari ?
2. Bagaimanakah proses pembangunan karakter siswa melalui habituasi di SMP Muhammadiyah Mujahidin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Untuk mengetahui keadaan siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin di Wonosari.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Pembangunan karakter siswa SMP melalui habituasi SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam perpsektif psikologi Islam.

D. KAJIAN TEORI KARAKTER DAN HABITUASI

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character*, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Karakter mengacu kepada serangkarian sikap (*attitude*), perilaku (*behavior*), motivasi(*motivation*) dan ketrampilan (*skill*).

Al Ghazali (2000) menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkanlagi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain dan watak.

Dengan demikian karakter juga dapat diartikan sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, dan atau sifat ciri khas pada diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui habituasi lingkungan baik lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Di antara berbagai jenis nilai yang dikembangkan, maka dalam pelaksanaannya dimulai dari sedikit, yang esensial, yang sederhana, yang mudah dilaksanakan sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah/wilayah, misalnya jujur, bertanggung jawab, cerdas, kreatif, bersih, disiplin, peduli,

suka menolong. Deal dan Petterson (1999) diartikan bahwa kultur sekolah adalah sebagai keyakinan dan nilai-nilai milik bersama yang menjadi pengikat kuat kebersamaan sebagai warga suatu masyarakat. Stolp dan Smit (1975:78-86) menyatakan bahwa kultur sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang berhasil baik serta dianggap valid dan akhirnya diajarkan ke benar dalam memandang, memikirkan, dan merasakan masalah-masalah tersebut.

Jadi kultur sekolah merupakan kreatifitas kegiatan bersama yang dapat dipelajari dan teruji dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi sekolah dalam rangka untuk mencetak lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan bernurani.

Kultur sekolah dapat dibangun melalui dengan berbagai lapisan artifak di permukaannya, nilai keyakinan dan asumsi di bagian dasar.

Menurut Huda (2009) menjelaskan bahwa proses pembudayaan adalah upaya membentuk perilaku dan sikap seseorang yang didasari oleh ilmu pengetahuan, ketrampilan sehingga setiap individu dapat memainkan perannya masing-masing. Proses pembudayaan terjadi dalam bentuk pewarisan tradisi budaya dikenal sebagai proses enkulturasi (*enculturation*), sedangkan adopsi tradisi budaya dikenal sebagai proses akulturasi (*aculturation*).

Penanaman budaya dan nilai-nilainya oleh sekolah akan mendorong terjadinya proses enkulturasi. Manan (1989) menyatakan bahwa pendidikan adalah enkulturasi. Pendidikan adalah suatu proses membuat orang menerima budaya, membuat orang berperilaku mengikuti budaya yang diterima dirinya. Enkulturasi terjadi di mana-mana, di setiap tempat hidup seseorang dan di setiap waktu. Berdasarkan hal tersebut muncul pengertian kurikulum yang sangat luas, yaitu semua lingkungan tempat hidup manusia. Sebab dimanapun orang berada maka ditempat itu juga terjadi proses pendidikan dan enkulturasi. Sekolah adalah salah satu dari tempat enkulturasi, tempat-tempat lainnya adalah keluarga, perkumpulan pemuda, perkumpulan olah raga, keagamaan, dan di tempat-tempat kursus dan latihan.

Proses enkulturasi ini peranan sekolah adalah sebagai: (1) pewaris kebudayaan, guru-guru di sekolah harus dapat berperan sebagai model kebudayaan yang dapat dipedomani dan ditiru oleh peserta didik, agar peserta didik memahami dan mengadopsi nilai-nilai budaya masyarakatnya maka guru harus dapat mengajarkan nilai-nilai yang diyakini masyarakat tempat sekolah itu. Contohnya, mengenai kedisiplinan, rasa hormat dan patuh, bekerja keras, dan kehidupan bernegara, sekolahlah yang berkompeten untuk tugas-tugas pewaris budaya seperti itu;(2) sebagai pemelihara kebudayaan, artinya sekolah harus berusaha melestarikan nilai-nilai budaya daerah tempat sekolah. Misalnya, penggunaan bahasa daerah, kesenian daerah dan budi pekerti, selain itu juga berupaya mempersatukan nilai-nilai budaya yang beragam demi kepentingan budaya bangsa (nasional).

Akulturası (*acculturation*) adalah proses perubahan dalam budaya dan bahasa di kelompok terjadi melalui interaksi dengan kelompok yang berbeda bahasa dan kebudayaannya. Kebudayaan merupakan produk pendidikan. Produk ini dapat dihasilkan salah satunya melalui akulturası dari berbagai macam budaya yang ada dalam lingkungan pendidikan, baik itu melalui berbagai literatur yang digunakan, penyampaian dari guru maupun dari siswa dengan berbagai latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda.

Habituası menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses pembiasaan pada, dengan, atau sesuatu; penyesuaian supaya menjadi terbiasa (terlatih) pada habitat.

Habituası adalah proses penciptaan dan kondisi (*persistence life situation*) yang memungkinkan para siswa di mana saja membiasakan diri untuk berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah dinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses intervensi.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data pada dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berpartisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis induktif seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984). Analisis dilakukan dengan empat tahap, yaitu tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam penelitian ini informan terdiri dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan siswa. Lokasi penelitian adalah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari, dan sedangkan lama penelitian selama 3 hari dari mulai tanggal 7 Mei 2018 s.d 9 Mei 2018. Keabsahan hasil penelitian ini sudah di cek melalui turnitin 13%

F. Hasil Penelitian :

1. Bagaimana keadaan karakter siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?

Dari pengamatan dan dokumentasi bahwa keadaan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari sudah menerapkan pola nilai kehidupan di sekolah dengan nilai sebagai berikut: a) religius, b) jujur, c) disiplin, d) mandiri, e) toleransi, f) tanggungjawab, g) kerendahan diri, h) kerja sama, i) kesederhanaan, j) kebahagiaan, k) cinta dan l) kebebasan.

2. Bagaimana pembangunan karakter siswa melalui habituası SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?

- a. Kegiatan habituasi (pembiasaan) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dilaksanakan dengan cara terprogram dan dibukukan sebagai panduan setiap warga sekolah.
- b. Adapun proses pembangunan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari menerapkan sistem habituasi yakni dengan cara pengembangan kurikulum dan berbagai kegiatan yang terprogram, seperti: a) .Program Habits Islami, b) Program Gerakan Literasi Sekolah, c) Program Apresiasi Cipta Karya, d) Program Student Exchange, (Malaysia dan Thailand), e) Program Bina Prestasi tahun ajaran 2017-2021 (one student one trophy) dan f) Program Sukses UN & USBN.

G. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Al Muhajidin Wonosari maka dapat di simpulkan:

1. Bagaimana karakter siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari?
 - a. Nilai Religius, Penghargaan, cinta, toleransi, kejujuran, kerendahan hati, kerjasama, kebahagiaan, tanggung jawab, kesederhanaan, kebebasan dan persatuan. Nilai – nilai tersebut dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan semua sivitas akademika sekolah, baik dituangkan dalam aturan tertulis maupun tidak tertulis, sehingga menjadi sebuah budaya sekolah.
 - b. Karakter siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari sudah terpola di dalam nilai kehidupan di sekolah tersebut dengan baik.
2. Bagaimana Proses pembangunan karakter siswa melalui habituasi SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?
 - a. Kegiatan habituasi (pembiasaan) di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dilaksanakan dengan cara terprogram dan dibukukan sebagai panduan setiap warga sekolah.
 - b. Adapun proses pembangunan karakter siswa di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari menerapkan sistem habituasi yakni dengan cara pengembangan kurikulum dan berbagai kegiatan yang terprogram, seperti: a) .Program *Habits Islami*, b) Program Gerakan Literasi Sekolah, c) Program Apresiasi Cipta Karya, d) Program *Student Exchange*, (Malaysia dan Thailand), e) Program Bina Prestasi tahun ajaran 2017-2021 (*one student one trophy*) dan f) Program Sukses UN & USBN.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2017. *Proses Habitiasi Nilai Disiplin pada anak usia dini dalam rangka pembentukan karakter bangsa*” *Jurnal Sosioreligi*. Volume 15 Nomor 1, Edisi Maret 2017
- Alim Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amat Jaedan, Sutarto dan Ikhwanuddin :2014. *Model Pendidikan Karakter di SMK Melalui Program Pengembangan Diri dan Kultur Sekolah*. *Jurnal pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Volume 22, Nomor 2. Oktober 2014. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Anwar Chairul. 2014. “*Internalisasi Semangat Nasionalisme melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan)* *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 14, Nomor 1, Juni 2014
- Aqib Zainal. 2017. *Model-Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual(Inovatif)*. Bandung. Yrama Widya.
- Danin Sudarman dan Khairil. 2014. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.cv.
- Dikdasmen PWM. 2015. *Kumpulan Peraturan / Ketentuan di Lingkungan Pendidikan Dasar dan Menengah PWM D.I Yogyakarta*. Yogyakarta: Percetakan Muhammadiyah Gramasurya
- Efa Yuliza. 2016. “*Upaya Bimbingan Konseling Dalam Pengembangan Karakter Siswa*”. STAI Hubbulwathan. *Journal Pendidikan*.
- KPAI. 2016. *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan. Syamsul. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Komarudin Ukim. 2015. *Arief Rahman: Guru berdasarkan Catatan Ukim Komarudin*. Jakarta: Esensi erlangga Group
- Komalasari dan Didin Saripudin. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung. PT. Refika Aditama.

- Meidi Saputra: “ *Pengaruh Habitiasi Media Sosial dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa (Studi survei pada SMA Negeri se-Kota Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu.*
- Musrifah .2016. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*”, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Brebes. *Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438.*
- Samsuri dan Marzuk. 2016. “*Pembentukan Karakter Kewargaan Multikultural Dalam Program Kurikulum di Madrasah Aliyah Se-daerah Istimewa Yogyakarta*”. Fakultas Ilmu Sosial UNY. *Journal Cakrawala pendidikan, Februari 2016. Tahun XXXV, No. 1*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung. Alfabeta CV
- Suranto A W. 2016. “*Nilai – Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Tayangan “Mario Teguh Golden Ways “: Fakultas Ilmu Sosial. UNY. Jurnal pendidikan Karakter. Tahun VI. Nomor 2. Oktober 2016.*
- Suryani Nunuk, Ahmad Setiawan dan Aditin Putri. 2018. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan.* Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an.* Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Thomas Lickona. 2016. *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikat Hormat Dan Tanggung Jawab.* Jakarta. Bumi Aksara.
- Widyaning Hapsari dan Itsna Iftayani.2016. *Model Pendidikan Pada Anak Usia Dini melalui Program Islamic Habituation.* 2016. Uuniversitas Muhammadiyah Purwakerto. *Jurnal Indigenous Vol. 1 Tahun 2016*
- Wena Made. 2016. *Strategi pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjaun Konseptual Operasional.* Jakarta. Bumi aksara.
- Jurnal Internasional
- J. O’Flaherty,O. McCormack,J. Gleeson,B. O’Reilly,E. O’Grady &N. Kenny. .2018. *Developing the characteristic spirit of publicly managed schools in a more secular and pluralist Irelandommensuration.* Cambridge Journal of Education. Volume 48, 2018 - Edisi 3. 19 August 2018 6:32 AM.

